

## **Edukasi Perilaku Anti Bullying Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate**

Fiki Febrian Prasetya<sup>1</sup>, Ika Suarsi<sup>2</sup>, Dwi Fitriani<sup>3</sup>  
[fikifebrian@unkhair.ac.id](mailto:fikifebrian@unkhair.ac.id)<sup>1</sup>, [ikasuaris@unkhair.ac.id](mailto:ikasuaris@unkhair.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dwifitriani@unkhair.ac.id](mailto:dwifitriani@unkhair.ac.id)<sup>3</sup>  
Universitas Khairun<sup>1,2,3</sup>  
Koresponden [ikasuaris@unkhair.ac.id](mailto:ikasuaris@unkhair.ac.id)\*

Diterima : 22025-10-02    Direvisi : 2025-11-11    Disetujui : 2025-11-20

**Abstract:** *This community service program aims to provide education about anti-bullying behavior to junior high school students at SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate. Bullying in schools is a social issue that can have serious impacts on students' psychological well-being and academic achievement. The program was carried out through lectures, discussions, pre-test and post-test evaluations. The results showed an increase in students understanding of the negative impacts of bullying and how to prevent it. This program is expected to contribute to the creation of a safe and conducive school environment.*

**Keywords:** Anti-bullying, Education, Junior High School, Ternate

### **PENDAHULUAN**

Fenomena bullying masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Bullying atau perundungan merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu maupun kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, hingga kekerasan berbasis teknologi atau yang dikenal sebagai *cyberbullying*. Dalam konteks pendidikan, perundungan menjadi isu yang kompleks karena menyangkut tidak hanya interaksi antarindividu, tetapi juga iklim sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi ruang aman dan kondusif bagi peserta didik

justru dapat berubah menjadi tempat yang penuh tekanan psikologis apabila bullying dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat.

Fenomena bullying masih menjadi salah satu permasalahan serius di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). UNICEF Indonesia mencatat bahwa 41% pelajar usia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Salah satu fenomena *bullying* juga terjadi di beberapa sekolah di Kota Ternate. Salah satunya insiden perundungan atau *bullying* terjadi di sekolah dasar (SD) Ternate. Di Kota Ternate, kasus bullying juga ditemukan, baik secara verbal maupun fisik. Kondisi ini menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan psikologis siswa serta iklim sekolah yang tidak kondusif. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi anti-bullying efektif dalam menurunkan angka perundungan di sekolah (Bazon & Silva, 2017; Jiménez-Barbero et al., 2016). Korban dari perilaku *bullying* ini akan mengalami dampak negatif yang dapat mengancam kesehatan psikologisnya, oleh karena itu penulis menyimpulkan perlu dibuat langkah-langkah yang sifatnya preventif untuk meminimalisir tindakan ini terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa fenomena bullying masih menjadi masalah serius di sekolah, termasuk di Kota Ternate. Dampak negatifnya tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga mengganggu iklim belajar di sekolah. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi anti-bullying efektif untuk mencegah dan mengurangi kasus perundungan. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa perlu dilakukan langkah-langkah preventif melalui kegiatan pengabdian berupa edukasi anti-bullying kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying serta cara mencegahnya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk mendukung perkembangan psikologis dan akademik siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan kegiatan pengabdian berupa edukasi anti-bullying kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying serta cara mencegahnya.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP 1 Muhammadiyah dengan sasaran utama yaitu siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada pada rentang usia remaja awal. Pemilihan lokasi

ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP merupakan masa transisi kritis dari anak-anak menuju remaja, di mana siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, termasuk risiko terjadinya perundungan (*bullying*). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman serta keterampilan preventif yang relevan dengan kebutuhan siswa pada usia tersebut.

Ruang lingkup kegiatan meliputi penyuluhan edukatif dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik reflektif yang menekankan partisipasi aktif siswa. Bahan utama dalam kegiatan ini adalah materi penyuluhan yang dirancang berbasis literatur ilmiah mengenai fenomena bullying, dampak psikologisnya, serta strategi pencegahan yang efektif. Materi disusun dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh siswa SMP, namun tetap memuat konten yang mendidik dan bernilai praktis. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi media presentasi (slide PowerPoint), lembar kerja siswa, instrumen *pre-test* dan *post-test*, serta perangkat dokumentasi untuk mencatat jalannya kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan yang mencakup penyusunan materi, pembuatan instrumen evaluasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, dan teknis pelaksanaan. Kedua, tahap pelaksanaan, yang diawali dengan pemberian *pre-test* kepada siswa untuk mengukur pengetahuan awal mengenai bullying. Selanjutnya dilakukan ceramah interaktif oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen untuk menyampaikan materi inti, disertai diskusi kelompok yang memungkinkan siswa menyampaikan pengalaman, pandangan, serta strategi pencegahan bullying dari sudut pandang mereka sendiri. Setelah itu diberikan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah mendapatkan edukasi. Ketiga, tahap evaluasi yaitu dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Definisi operasional variabel dalam kegiatan ini mencakup dua aspek utama. Pertama, pengetahuan siswa tentang *bullying*, yaitu tingkat pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying. Indikator variabel ini diukur melalui skor yang diperoleh siswa pada instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kedua, partisipasi siswa dalam kegiatan, yaitu keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta aktivitas kelompok selama penyuluhan berlangsung. Partisipasi ini diamati secara langsung oleh fasilitator sebagai data kualitatif pendukung.

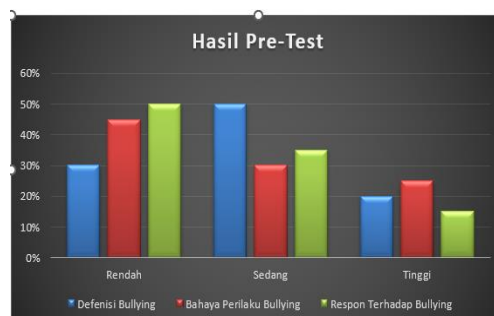
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, yang kemudian digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi

edukatif. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi partisipasi siswa selama diskusi interaktif, catatan refleksi, serta umpan balik dari guru dan staf sekolah yang turut hadir. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk menilai efektivitas program, serta analisis deskriptif kualitatif untuk menelaah dinamika partisipasi siswa dan tanggapan guru.

Selain itu, keberlanjutan program juga menjadi bagian penting dari metode kegiatan. Partisipasi guru dan staf sekolah secara aktif dilibatkan sejak tahap persiapan hingga evaluasi. Hal ini bertujuan agar guru tidak hanya berperan sebagai pendukung teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu melanjutkan nilai-nilai anti-bullying di sekolah setelah program selesai. Dengan demikian, keberlanjutan kegiatan dapat terjamin melalui integrasi nilai-nilai anti-bullying dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari maupun dalam budaya sekolah secara keseluruhan.

## PEMBAHASAN

**Table 1 Pre-Test.**



Hasil Pre-test yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate

**Table 2. Tabel Post-Test.**



Hasil Post-test yang dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate

Pelaksanaan edukasi anti-bullying menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai definisi, bentuk, serta dampak negatif bullying. Melalui hasil pre-test dan post-test terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Jiménez-Barbero et al. (2016) yang menemukan bahwa program anti-bullying di sekolah efektif dalam mengurangi perilaku bullying. Selain itu, keterlibatan guru dan staf sekolah memperkuat komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami bahaya bullying, tetapi juga mampu mengembangkan sikap empati serta keberanian untuk menolak perundungan.

## **PENUTUP**

Kegiatan edukasi anti-bullying di SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif bullying dan cara pencegahannya. Kesimpulannya, program ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif. Saran dari kegiatan ini adalah perlunya kegiatan lanjutan berupa pendampingan rutin dan pengembangan kebijakan sekolah anti-bullying agar pencegahan dapat berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bazon, M. R., & Silva, J. L. (2017). Effectiveness of a bullying prevention program in Brazilian schools. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 30(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s41155-017-0075-5>
- Jiménez-Barbero, J. A., Ruiz-Hernández, J. A., Llor-Zaragoza, L., Pérez-García, M., & Llor-Esteban, B. (2016). Effectiveness of anti-bullying school programs: A meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 61, 165–175. (<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2015.12.015>)
- UNICEF Indonesia. (2020). \*The state of the world's children 2020: Children, food and nutrition – Growing well in a changing world\*. United Nations Children's Fund (UNICEF). Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia>. (Diakses 20 Agustus 2025)
- Prasetya, F. F. D. (2022). Kontrol diri dan persepsi terhadap iklim sekolah dengan perilaku bullying pada siswa. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, 6, 103–120. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v6i1.820>
- Prasetya, F. F. D., & Astuti, K. (2020). Mengapa perilaku bullying pada siswa dapat dipengaruhi oleh kontrol diri. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 574.
- Prasetya, F. F. D., Astuti, N. D., & Abdullah. (2024). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku cyberbullying pada remaja. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1915–1923. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4818>
- Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2022). Edukasi stop bullying pada anak. *Jurnal Abdimas PeKA*, 5(2). <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4440>